

BAB IV

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Ada dua variabel yang menjadi tolak ukur dalam penelitian ini, yaitu *wudu* sebagai variabel X dan *konsentrasi* sebagai variabel Y. *Wudu* merupakan tindakan yang diambil dari konsep Islam yang biasanya dilakukan sebelum shalat dengan indikator pelaksanaan *wudu* itu sendiri secara tertib. Sedangkan konsentrasi merupakan kondisi mental yang berarti pemusatan atau perhatian pada objek tertentu, yakni terhadap pelajaran di dalam kelas dengan indikator sebagai berikut:

1. Perhatian siswa terhadap pelajaran yang disampaikan.
2. Daya tangkap siswa dalam menerima pelajaran.¹
3. Tidak gaduh, jenuh dan tidak mengantuk saat pelajaran dimulai.²

Penelitian ini menggunakan pendekatan kombinasi antara kuantitatif dan kualitatif atau yang biasa disebut dengan pendekatan triangulasi. Kedua pendekatan ini berdiri pada fungsi masing-masing yang berbeda. Pendekatan kuantitatif digunakan untuk menjawab rumusan nomor 2 dan 3, sedangkan pendekatan kualitatif digunakan untuk menjawab persoalan nomor 1, sebagai sumber hipotesis, sumber penyusunan instrumen dan memberikan interpretasi serta klarifikasi terhadap hasil penelitian.

¹Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta :PT Raja Grafindo Persada, 2000), 18.

²Yasin, *Konsentrasi*, (<http://yasin2.wordpress.com>, 5-Maret 2010).

Dengan demikian pendekatan kuantitatif berposisi sebagai pendekatan utama. Hal ini dibenarkan oleh Asmadi Alsa sebagaimana terdapat dalam bukunya, "*Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif Serta Kombinasinya dalam Penelitian Psikologi*" bahwa apabila pendekatan utama suatu penelitian adalah kuantitatif, maka pendekatan kualitatif mempunyai fungsi:

1. Sebagai sumber hipotesis
2. Sebagai sumber penyusun instrument
3. Sebagai pendekatan yang digunakan pada waktu memberi interpretasi dan klarifikasi terhadap hasil penelitian kuantitatif.³

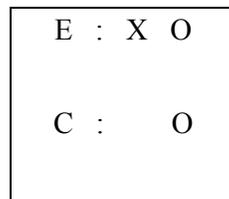
Sedangkan jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian eksperimen, yaitu meneliti suatu kondisi melalui perlakuan tertentu (*treatment*). Kondisi dimaksud adalah keadaan kelas yang diberikan *treatment* wudu' di dalamnya dimana siswa diharuskan berwudu' dahulu sebelum memulai pelajaran. Dibandingkan dengan kelas lain yang tidak diterapkan kondisi yang sama sehingga diketahui tingkat perbedaan dan pengaruh perlakuan tersebut.

Bentuk eksperimen yang menjadi pilihan peneliti adalah Quasi eksperimen, hal ini dikarenakan adanya variabel-variabel luar yang dimungkinkan mempengaruhi variabel dependen (konsentrasi) yang sulit dikontrol, seperti kondisi perut yang lapar, kondisi hati yang dipengaruhi oleh

³Asmadi Alsa, *Pendekatan Kuantitatif Dan Kualitatif Serta Kombinasinya Dalam Penelitian Psikologi*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007), 79.

cinta ataupun lagi punya masalah dengan keluarga ataupun hal-hal lain yang berkaitan dengan konsentrasi.

Sedangkan model desain yang digunakan adalah *Posttest Only Control Group Designe* yaitu membentuk dua kelompok yang dipilih secara acak sebagai kelompok eksperimen dan kelompok kontrol tanpa diberi tes awal dengan skema.⁴



B. Sumber Data

Sumber data ini berwujud person (orang) yaitu tempat dimana peneliti bertanya mengenai variabel yang sedang diteliti dan melaksanakan kegiatan yang berhubungan dengan penelitian, serta warkat, arsip, dan surat keputusan lembaga.

Oleh Karena penelitian ini ditujukan untuk mengetahui pengaruh wudu' terhadap konsentrasi belajar siswa yang dilakukan dengan cara eksperimen, maka sumber data yang pasti digunakan adalah siswa di kelas XII, guru yang memegang materi yang sama sebelumnya, serta hal – hal korelatif lainnya dalam lingkungan SMA as-Salam Cenleceen Pakong

⁴Suharsimi Arikunto, *Menejemen Penelitian*, (Jakarta : PT Rineka Cipta, 2005), 212.

Pamekasan. Adapun jumlah siswa tersebut sebanyak 19 siswa untuk kelas eksperimen dan 17 siswa untuk kelas kontrol.

Penentuan kelas eksperimen dan kelas kontrol ini dipilih secara acak, yaitu dengan cara dilotre atau diundi, termasuk juga dalam menentukan penempatan siswa untuk menempati kelas A atau kelas B. Sebelumnya kelas XII SMA as-Salam ini terdiri dari 2 kelas yaitu kelas IPA dan kelas IPS, tetapi dalam praktek eksperimen ini untuk pelajaran PAI siswa-siswi diacak untuk menentukan kelas A dan kelas B tadi. Pengacakan ini dilakukan karena selain aturan formal model eksperimen, juga karena adanya keinginan untuk meminimalisir *gap* karakteristik belajar antara kelas IPA dan IPS yang katanya secara mayoritas memiliki kecenderungan yang berbeda. Asumsi umum memberikan tanda bahwa dalam kaca mata biasanya anak kelas IPA lebih bersifat praktis dan eksak, mereka lebih menyukai hitung-hitungan daripada hal-hal yang bersifat luwes dan argumentatif. Sedangkan anak IPS kebalikannya, yaitu lebih bersifat argumentatif. Dengan adanya sistem acak ini dimaksudkan supaya pengaruh kecenderungan tadi (kalau memang ada) bisa dengan sendirinya terdistribusi pada masing-masing kelompok.

C. Teknik Pengumpulan Data.

Dalam proses ini paling tidak terdapat dua cara yang bisa ditempuh untuk mengumpulkan data, yaitu cara sampling dan cara sensus. Cara sampling adalah cara mengumpulkan data dari populasi dengan mengambil sebagian saja anggota populasi, tetapi sebagian anggota yang dipilih dari

populasi tersebut diasumsikan harus merepresentasikan populasinya. Sementara cara sensus adalah cara mengumpulkan data dari populasi dengan mengambil seluruh anggota populasi itu untuk diambil datanya.⁵

Berdasarkan keterangan dari staf Tata Usaha (TU) as-Salam, Bapak Helmi Faryadi, bahwa siswa kelas XII kemungkinan besar tidak aktif secara total karena pada semester 2 ini pelajaran lebih difokuskan pada materi-materi yang diUANKan, dan pada biasanya sebagian kecil dari mereka lalai terhadap materi-materi lain dan membolos, apalagi setelah pelaksanaan UNAS. Bapak Helmi menambahkan bahwa jumlah siswa yang mungkin bisa aktif dan jarang bolos sekitar 15 siswa di masing-masing kelas. Hal ini menjadikan peneliti khawatir berkurangnya jumlah siswa karena tidak aktif masuk terutama hingga pelaksanaan tes, oleh karena itu peneliti berkesimpulan untuk menggunakan sampling dengan catatan masing-masing kelas tidak kurang dari 50%. Maka cara yang sesuai dengan penelitian ini adalah cara sampling, khususnya *random sampling*.

Upaya pengumpulan data ini tentu membutuhkan alat yang bisa mengkafer semua data yang dibutuhkan, yang biasa disebut instrument pengumpulan data. Adapun instrument yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

⁵M. Subana, Sudarajat, *Dasar-Dasar Penelitian Ilmiah*, (Bandung: Pustaka Setia, 2005), 115.

1. Angket

Soal-soal angket ini hanya diberikan pada kelas eksperimen dengan tujuan untuk mengetahui tingkat pengaruh wudu' melalui pertanyaan-pertanyaan yang dikembangkan dari indikator kedua variabel antara wudu' dan konsentrasi dengan menggunakan rumus korelasi *product moment*.

2. Test

Test ini merupakan instrumen pendukung yang diberikan untuk mengetahui tingkat perbedaan kelas kontrol dan kelas eksperimen dengan melihat indikator konsentrasi, yaitu daya tangkap siswa dalam menerima pelajaran. Siswa diberikan lembaran soal yang berisi pertanyaan-pertanyaan sesuai dengan materi yang disampaikan dengan tujuan perbandingan daya tangkap siswa yang nampak dalam nilai kedua kelompok antara kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Disisi yang lain tes ini memang menjadi syarat dalam penelitian Eksperimen. Untuk Eksperimen *type posttest only control group designe* ini tes tersebut dilaksanakan diakhir atau yang lebih dikenal dengan post test.

3. Interview

Wawancara ini merupakan proses Tanya jawab yang diformat secara langsung yakni secara lisan antara peneliti dengan nara sumber yang memiliki kapasitas yang tepat dalam menjawab persoalan yang peneliti canangkan.

Jenis wawancara yang digunakan adalah wawancara bebas terpimpin yaitu model wawancara yang mengkombinasikan antara wawancara bebas dan terpimpin. Jadi pewawancara hanya membuat pokok-pokok masalah yang akan diteliti, selanjutnya dalam proses wawancara berlangsung mengikuti situasi. Alat yang digunakan adalah pedoman wawancara yang berfungsi sebagai pengendali arah wawancara.

Dalam wawancara ini peneliti membagi pokok persoalan wawancara menjadi dua, yaitu wawancara primer dan wawancara sekunder. Wawancara primer merupakan wawancara yang berkaitan dengan fokus penelitian yaitu tentang wudu' dan pengaruhnya. Semua subjek penelitian diwawancarai dengan beberapa pertanyaan untuk mengetahui apa yang mereka rasakan.

Sedangkan wawancara sekunder adalah wawancara yang bersifat tambahan dan pelengkap tetapi masih dalam lingkup penelitian, seperti latar belakang dan sejarah berdiri as-Salam,

kondisi lingkungan dan perkembangan as-Salam dari tahun ke tahun.

4. Observasi

Observasi ini peneliti lakukan secara langsung di lapangan untuk mencari data tentang proses eksperimen ataupun tentang hal-hal lain yang terkait dengan penelitian. Instrumen yang digunakan adalah *field note* dan *check lists*. Pengamatan ini berdiri pada 2 tingkatan yaitu :

- a. Observasi Primer
- b. Observasi Sekunder

Observasi primer merupakan pengamatan yang peneliti lakukan di dalam kelas sewaktu mengajar. Peneliti mengamati secara langsung kondisi kelas dan mencatat aktifitas refleksional yang berkaitan dengan fokus penelitian dengan menggunakan buku catatan yang disebut dengan pedoman observasi.

Sesuai dengan jenis penelitiannya observasi ini merupakan observasi Eksperimental yaitu observasi yang dilakukan dimana observer mengadakan pengendalian unsur-unsur penting dalam situasi yang dapat diatur sesuai tujuan penelitian.⁶

⁶Chalid Narbuko, Abu Achmad, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2002), 72.

Sedangkan observasi sekunder merupakan pengamatan yang dilakukan diluar focus penelitian seperti situasi sekolah, fasilitas dan bangunannya.

D. Analisis Data.

Secara praksis analisis dirampingkan menjadi suatu langkah prosedural dalam upaya mengorganisasikan data, mencari dan menemukan pola, menemukan bagian-bagian penting dalam penelitian dan mengolahnya sehingga ditemukan apa yang menjadi sasaran penelitian.

Analisis ini memiliki beberapa bagian yang peneliti tempuh untuk merampungkan data, yaitu:

1. Reliabilitas instrument

Reliabilitas merupakan pengujian instrument penelitian yang diberikan kepada lembaga lain sebelum melaksanakan penelitian yang sesungguhnya. Pengujian ini dihitung dengan menggunakan rumus tertentu yang relevan.

Lembaga yang dijadikan tempat percobaan ini adalah MA Bustanul Ulum Sumbermanis Bakeong Guluk-Guluk Sumenep yang posisinya hanya berjarak 1 km. dari rumah peneliti.

2. Jenis dan teknik analisis

Jenis analisis yang digunakan adalah analisis statistik khususnya statistik inferensial yaitu analisis statistik yang berfungsi untuk menggeneralisasikan hasil penelitian yang dilakukan pada sampel bagi populasi.

Sedangkan teknik analisis yang digunakan ada 2 (dua) yaitu;

- a. *Product moment*, digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh wudu' terhadap konsentrasi dan sejauhmana tingkat pengaruh tersebut. Hal ini dilakukan dengan menggunakan rumus *Product Moment Pearson*,⁷

$$r_{xy} = \frac{\sum xy}{\sqrt{(\sum x^2)(\sum y^2)}}$$

- b. *t-tes*, yaitu suatu teknik yang digunakan untuk menguji perbedaan rerata nilai hasil pengukuran antara kelas eksperimen dan kelas kontrol.⁸ Adapun tujuan yang ingin dicapai adalah mengetahui tingkat perbedaan antara kelas

⁷Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2010), 255.

⁸Suharsimi, *Menejemen*, 392.

Eksperimen dan kelas kontrol tersebut dengan rumus sebagai berikut:⁹

$$t = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{\sqrt{S^2/n_1 + S^2/n_2}}$$

Sedangkan hipotesis yang ingin dibuktikan melalui penghitungan ini adalah:

a. Hipotesis kerja (Ha)

Wudu' memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap terbentuknya konsentrasi belajar siswa dalam pembelajaran PAI di kelas XII SMA as-Salam Cenleceen Pakong Pamekasan.

b. Hipotesis nihil (Ho)

Wudu' tidak memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap terbentuknya konsentrasi belajar siswa dalam pembelajaran PAI di kelas XII SMA as-Salam Cenleceen Pakong Pamekasan.

⁹Sanafiah Faisal, *Format-Format Penelitian Sosial*, (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2007), 199.